
Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mozaik Di Ra Darul Arafah Desa Lau Bakeri Kutalimbaru

¹Muhammad Basri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sri Ardana², Safriyani Caniago³, Mega Nur
Hafizah⁴, Afuza Dalila⁵, Iga Aulia Afriliani⁶,
Jaimah⁷, Maylia Anggina Rambe⁸, Nabila Dwi
Syahputri⁹, Rafli Muharamsyah Siregar¹⁰

Article received : Maret 2022

Review process : April 2022

Article accepted : Mei 2022

Article published : Juni 2022

Abstrak

Artikel ini menjawab persoalan upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mozaik di RA Darul Arafah Desa Lau Bakeri Kutalimbaru. Dalam hal ini, tidak hanya guru yang berperan, tetapi para orang tua serta masyarakat juga ikut andil dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mozaik di RA Darul Arafah Desa Lau Bakeri Kutalimbaru. Apalagi semakin berkembangnya suatu zaman, maka meningkatkan kreativitas anak justru dituntut pada kehidupan bermasyarakat. Tujuan kegiatan yaitu: 1). Siswa memahami seni mozaik, 2). Penulis mampu memberi stimulasi untuk perkembangan potensi seni siswa, 3). Siswa memahami pembuatan desain karya seni mozaik 4). Siswa memperoleh keterampilan tentang seni mozaik. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa di RA Darul Arafah Desa Lau Bakeri Kutalimbaru. Metode kegiatan pengabdian ini berupa kualitatif dan pelatihan kepada para siswa di RA Darul Arafah Desa Lau Bakeri Kutalimbaru, yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu: 1. Tahap persiapan, 2. Tahap pelaksanaan pelatihan, dan 3. Tahap pasca pelatihan. Metode pelatihan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah: ceramah, tanya jawab, praktek, dan simulasi. Hasil yang dicapai ialah: 1). Sebanyak 2 kelompok mendapatkan score 85-86 dengan kriteria sangat baik, 2). Sebanyak 2 kelompok mendapatkan score 73-75 dengan kriteria baik, 3) Hampir seluruh siswa memahami tentang konsep seni karya mozaik, 4). Siswa mampu mengembangkan bahan ajar dan mampu membuat karya seni menempel karya mozaik, dengan kriteria mandiri, kreatif, rapi, teknik benar, dan estetik warna serta tema.

Kata kunci: kreatif, mozaik, siswa, pengabdian

Abstract

This article answers the question of efforts to increase children's creativity through mosaic activities at RA Darul Arafah, Lau Bakeri Village, Kutalimbaru. In this case, not only teachers play a role, but parents and the community also take part in increasing children's creativity through mosaic activities at RA Darul Arafah, Lau Bakeri Village, Kutalimbaru. Moreover, as an era develops, increasing children's creativity is actually demanded in social life. The objectives of the activity are: 1). Students understand the art of mosaics, 2). The author is able to provide stimulation for the development of students' artistic potential, 3). Students understand the making of mosaic art designs 4). Students acquire skills about the art of mosaics. The target of this service activity is students at RA

Darul Arafah, Lau Bakeri Village, Kutalimbaru. The method of this service activity is in the form of qualitative and training for students at RA Darul Arafah, Lau Bakeri Village, Kutalimbaru, which consists of 3 stages of activity, namely: 1. Preparation stage, 2. Training implementation stage, and 3. Post-training stage. The training methods used in this service are: lecture, question and answer, practice, and simulation. The results achieved are: 1). A total of 2 groups got a score of 85-86 with very good criteria, 2). A total of 2 groups got a score of 73-75 with good criteria, 3) Almost all students understand the concept of mosaic art, 4). Students are able to develop teaching materials and are able to make works of art attached to mosaic works, with independent, creative, neat criteria, correct technique, and aesthetic colors and themes.

Keywords: *creative, mosaic, students, devotion*

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, Pengabdian Masyarakat (PEMA) dilaksanakan secara kelompok di desa. PEMA ialah salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Sumatera Utara. PEMA bertujuan untuk membekali mahasiswa dalam mengaplikasikan keilmuan yang telah dipelajari selama perkuliahan. Secara khusus, PEMA ini dilakukan untuk melibatkan mahasiswa dalam hal memecahkan berbagai fenomena atau permasalahan yang ada di masyarakat melalui pengembangan potensi yang ada pada masyarakat. Dalam pengabdian masyarakat, masih terdampak Covid-19 yang merupakan penyakit akibat virus corona yang muncul pertama kali di Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019. Gejala dari Covid-19 yaitu batuk, demam, dan sesak napas. Covid-19 ini juga telah merubah semua aspek kehidupan, terutama aspek kesehatan yang menjadi krisis berkepanjangan.

Dalam hal ini, protokol yang harus dilaksanakan yaitu menggunakan masker bila berpergian, menjaga jarak, hindari menyentuh wajah karena mulut, hidung, bersihkan benda, dan alat-alat yang sering digunakan khususnya yang digunakan secara umum, mengkonsumsi makanan bergizi seimbang, istirahat secara teratur dan berolahraga. Maka upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kampung sehat di tengah pandemic Covid-19 yaitu melakukan gotong royong bersama masyarakat dalam pembersihan lingkungan seperti pembersihan masjid-masjid dan melakukan senam sehat bersama masyarakat. Sebagai adaptasi hebatnya perkembangan zaman di perlukan peran dan antusias dari sekolah untuk mempersiapkan potensi siswa yang unggul, kreatif serta islami. Dalam hal ini, guru harus mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar prakarya khususnya pada materi mozaik dan membutuhkan kreativitas yang sangat tinggi dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun fungsi siswa mempelajari materi mozaik, yaitu: 1). Fungsi praktis, fungsi pada benda sehari-hari, karya dapat digunakan sebagai bahan dekorasi, 2). Fungsi edukatif, membantu mengembangkan daya pikir, emosi, dan kreativitas, 3). Fungsi ekspresi, menggunakan berbagai bahan dan tekstur dapat membantu memberikan hasil ekspresi, 4). Fungsi psikologis, menuangkan ide, emosi yang menimbulkan rasa puas dan senang sehingga dapat mengurangi tekanan psikologis, 5). Fungsi sosial, menyediakan lapangan pekerjaan. Solusi dan target aktivitas yang akan dilakukan untuk menyelesaikan

permasalahan sesuai dengan prioritas permasalahan di RA Darul Arafah Desa Lau Bakeri Kutalimbaru, ialah sebagai berikut;

1. Menjelaskan tentang seni
2. Menjelaskan tentang mozaik
3. Menjelaskan dan praktek tentang pembelajaran seni menempel
4. Menampilkan kreativitas siswa dalam mendesain karya seni mozaik
5. Menampilkan hasil kreativitas siswa dalam menciptakan karya seni mozaik.

Artikel ini akan menjawab persoalan upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mozaik di RA Darul Arafah Desa Lau Bakeri Kutalimbaru, dengan menggunakan metode kualitatif dan memberi pelatihan siswa yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Metode dalam kegiatan pengabdian mengembangkan karya mozaik untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran prakarya di RA Darul Arafah Desa Lau Bakeri Kutalimbaru dengan cara mensosialisasi dan memberi pelatihan siswa. Adapun proses sosialisasi ialah melalui tahap sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan: a. Survei dan interview kepada RA Darul Arafah tentang permasalahan dan kebutuhan yang di inginkan siswa dan guru di lapangan, b. Menganalisis dan penentuan lokasi dan sasaran, c. Penyusunan contoh perangkat pembelajaran pengembangan bahan ajar seni menempel, d. Penyusunan bahan atau materi pelatihan, yang meliputi: karya seni mozaik, e. Merencanakan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam karya seni mozaik.
2. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan: a. Memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada siswa di RA Darul Arafah Desa Lau Bakeri Kutalimbaru mengenai konsep seni mozaik b. Memberikan pendampingan tentang pembuatan perangkat pembelajaran pengembangan bahan ajar materi menempel, c. Memberikan penjelasan tentang konsep seni mozaik, d. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada peserta kegiatan tentang pembuatan desain karya seni mozaik, e. Memberikan contoh tentang karya seni mozaik, f. Melatih cara mengembangkan karya seni mozaik yang dapat menjadikan siswa mandiri, cerdas, inspirasi, terampil, kreatif, dan senang dalam mengikuti pembelajaran prakarya.
3. Metode Pelatihan dalam kegiatan pengabdian, metode diperlukan oleh tim pengabdian dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengabdian berakhir. Kegiatan pengabdian kepada siswa dilakukan dengan menggunakan metode yang meliputi: ceramah, tanya jawab, praktik dan evaluasi.

Adapun penjelasan dari masing-masing metode diuraikan secara mendetail sebagai berikut:

1. Ceramah dan tanya jawab.1. Konsep seni mozaik: 2. Konsep merancang dan mendesain karya mozaik dengan unsur kreatif dengan cara menjelaskan.
2. Praktik. Siswa pelatihan menjelaskan hasil rancangan penciptaan karya kreatif.
3. Evaluasi. Semua siswa mampu mengembangkan karya mozaik dengan bentuk kreativitas yang tinggi. Setelah rancangan jadi kemudian menilai kegiatan praktik.

Tujuan dari kegiatan evaluasi ialah untuk mengukur keberhasilan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki dengan beberapa pihak yaitu:

1. UINSU sebagai suatu lembaga akademik memiliki tugas menggali pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pengabdian, kemudian menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang di dapat melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para dosen/staf pengajar.
2. Sekolah beserta perangkatnya, sebagai pihak yang secara langsung terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan.
3. Kepala UPTD daerah wilayah Desa Lau Bakeri Kutalimbaru Kegiatan pengabdian ini membantu RA Darul Arafah dalam peningkatan kreativitas pengajaran yang berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran. Dampak yang diberikan dari kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, namun terlebih pada guru. Hal ini pun membuat UINSU menjadi Universitas yang memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat di Medan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan oleh mahasiswa/I UINSU yang memperdalam pembelajaran seni prakarya.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Desa Pancur Batu merupakan salah satu desa yang menjadi sasaran Pengabdian Masyarakat Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di UIN Sumatera Utara. Kehadiran kami di Desa Pancur Batu, Alhamdulillah disambut oleh masyarakat dengan antusias, keramahtamahan dari masyarakat terutama dari Kepala dusun dan pemuka agama membuat kami betah. Bahkan kami dianggap sebagai anak sendiri oleh masyarakat setempat. Hal inilah yang menambah rasa antusias semangat yang tinggi bagi kami untuk melaksanakan program kerja yang telah kami susun dengan sebaik-baiknya dan tentunya agar tepat sasaran. Di lokasi pengabdian masyarakat, Alhamdulillah tidak terlalu mendapatkan suatu kesulitan untuk melaksanakan program dan aktivitas kami di Desa. Hal ini tentunya tidak terlepas dari support Kepala Desa, Kepala Dusun, para guru di lembaga PAUD, para guru ngaji di masjid dan adik-adik Desa Pancur Batu yang turut berpartisipasi dalam program yang kami jalankan.

Keterlibatan mahasiswa Pengabdian Masyarakat UIN Sumatera Utara pada masa pandemic Covid-

19 cukup berpengaruh dalam mewujudkan kampung sehat dan intelektual di Desa Pancur Batu. Pengaruh yang dimaksud adalah mulai timbulnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan terutama di daerah lingkungan masjid. Kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan terutama sampah berkemasan plastik. Akibat dari pembuangan sampah sembarangan ini menyebabkan lingkungan yang kotor dan tidak sedap di pandang. Selain adanya perubahan dari kebiasaan masyarakat yang bisa di bilang kurang baik yang kini mulai berkurang sedikit demi sedikit. Masyarakat yang mengabaikan protocol kesehatan, sekarang sedikit demi sedikit masyarakat mulai mentaati protocol kesehatan seperti mengenakan masker dan protocol kesehatan lainnya karena di Desa Pancur Batu terdapat beberapa masyarakat yang dinyatakan positif Covid-19 dan hal ini tentu saja di khawatirkan akan menyebar di masyarakat lainnya.

Berdasarkan observasi dan informasi dari berbagai sumber, mahasiswa Pengabdian Masyarakat UIN Sumatera Utara di Desa Pancur Batu berinisiatif melakukan upaya pencegahan penyebaran covid-19 serta mewujudkan kampung sehat melalui pihak desa, yaitu kepala desa dan jajarannya. Inisiatif tersebut terkait dengan adanya suatu program kerja yang akan dilakukan dan yang telah dipilih serta sejalan dengan permasalahan yang telah dihadapi. Kepada pihak desa, mahasiswa menawarkan berbagai program, namun lebih ditekankan ke program kesehatan yaitu program gotong royong di masjid dan senam sehat. Program inilah yang akan dimaksimalkan sehingga memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat terkhususnya di daerah masjid. Berikut diuraikan satu per satu.

Program Pencegahan Penyebaran Covid-19

Gotong Royong Masjid

Mahasiswa Pengabdian Masyarakat UIN Sumatera Utara melakukan gotong royong sekitaran masjid dengan pembagian tugas di setiap mahasiswa berkelompok. Adapun tujuan program kerja kesehatan salah satunya ialah gotong royong yang bertujuan menjadikan Desa Pancur Batu yang bersih, sehat, aman dan nyaman sehingga dapat memutus penyebaran Covid-19. Adapun sejumlah masjid yang telah dilakukan pembersihan yaitu Masjid Al Munawarah, Desa Pancur Batu.

Kegiatan membersihkan masjid ini meliputi menyapu dan mengempel area bangunan dan tempat berwudhu, membersihkan jendela, menjemur karpet masjid, membersihkan halaman masjid baik halaman di dalam maupun di luar masjid, merapikan sajadah dan mukena, membersihkan kamar mandi dan melakukan pembakaran sampah sehingga sampah tidak menimbulkan penyakit ketika dibiarkan menumpuk.

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali, yakni setiap hari jum'at. Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari dengan musholla dan masjid yang akan dibersihkan. Kegiatan ini agar menumbuhkan kepedulian untuk menjaga kebersihan di tempat ibadah dan menumbuhkan

semangat kerja sama antar pendatang baru maupun masyarakat setempat.

Senam Sehat

Kegiatan senam sehat dilakukan sekali dalam seminggu. Yakni dihari Rabu. Kegiatan senam sehat ini dilakukan dengan tetap mentaati protocol kesehatan yaitu tetap menjaga jarak. Senam sehat dilakukan dengan sasaran yaitu adik-adik Dusun Pancur Batu yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani adik-adik Pancur Batu. Mengingat sekarang masa pandemic covid-19 jadi perlu melakukan olahraga salah satunya ialah yaitu kegiatan senam sehat anak-anak. Harapan dari adanya senam ini semoga menjadi kebiasaan yang baik bagi masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan terutama di perkembangan anak-anak yang rentan terkena penyakit.

Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut pasal 28 Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa anak usia dini ialah anak dalam usia 0-6 tahun. Sedangkan menurut para ahli ialah anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini sering disebut dengan istilah golden age atau masa keemasan dimana pada masa tersebut sel-sel otak anak berkembang sangat cepat. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berikut beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat (Fadlillah, 2012: 18):

1. Unik. Sifat anak berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
2. Egosentris, yaitu anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
3. Aktif dan energik, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas.
4. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak cenderung memperhatikan dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengarnya.
5. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang berarti memiliki daya cipta untuk menciptakan sesuatu yang baru. Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas ialah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun karya telah ada untuk hal yang baru. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir seseorang yang memiliki minat untuk menciptakan karya yang baru. Biasanya anak yang memiliki kreativitas memiliki Ciri-Ciri seperti rasa ingin tahu yang besar, minat yang begitu

luas, menyukai hal-hal yang mengenai dengan kreatif, tidak pantang menyerah saat mengambil resiko, dan tidak takut saat melakukan kesalahan serta tidak takut dan nyerah saat mengemukakan pendapat. Kreativitas itu seperti kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru. Kreativitas diperlukan agar dapat menghasilkan karya inovatif atau sesuatu yang baru dan dibutuhkan pada zaman sekarang. Ada beberapa strategi yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu:

1. Mengajak anak menciptakan produk atau membentuk sesuatu sesuai kemuan diri sendiri
2. Mengajak anak berjelajah agar dapat mengembangkan kreativitasnya

Mengajak anak melakukan kegiatan eksperimen agar anak mampu menyelesaikan masalah dan mencari jalan keluar dari masalah.

Dalam mengembangkan sebuah kreativitas anak perlu digunakan cara agar kreativitasnya dapat berkembang. Salah satunya dengan permainan. Permainan adalah sebuah barang atau benda yang pada umumnya digunakan sebagai kesenangan. Namun beda halnya dengan permainan yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas pada anak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Setiap media permainan dapat mengembangkan aspek perkembangan pada anak, seperti aspek kognitif, motorik halus dan kasar, bahasa, moral, agama, sosial, dan seni.

Kerajinan Mozaik

Secara terminologi, mozaik berasal dari kata “ Mouseios” (Yunani), yang berarti kepunyaan para muse (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan di seni di artikan sebagai jenis karya seni dengan teknik tempel. Menurut kamus bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang yang disusun dan ditempelkan dengan lem. Kegiatan mozaik menjadi salah satu kegiatan mengambil, mengelem, dan menempel.

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa teknik mozaik merupakan salah satu karya seni yang terbuat dari kertas berwarna yang di sobek atau di jadikan kepingan-kepingan berbentuk potongan kecil-kecil yang kemudian di lem pada sebuah gambar lalu di susun secara teratur atau berdempetan kemudian jadilah gambar tersebut menjadi gambar yang indah. Melalui kegiatan mozaik tersebut tidak hanya menambah perkembangan motorik halusnya saja akan tetapi juga menambah kreativitas anak tersebut. Karena dengan kegiatan mozaik anak dilatih untuk mengkoordinasikan jari-jemarinya kemudian menyusun dari mana akan tempelkan secara berurut agar menjadi indah.

Mozaik dirancang dengan pola-pola tertentu yang dibuat terlebih dahulu, biasanya pola mozaik ada berbentuk geometri, kemudian kertas di potong atau di sobek menjadi kecil atau membentuk persegi panjang, lingkaran. Dalam kegiatan mozaik prakteknya tidak hanya sibuat dari potongan-potongan kertas, tetapi juga bisa dari material lainnya seperti serbuk kayu, potongan daun, biji jagung atau potongan koran. Dalam proses kegiatan Mozaik ada beberapa teknik yang dapat dilakukan secara

khusus yang harus di perhatikan. Adalah sebagai berikut:

- a. Teknik menempel. Teknik ini dilakukan dengan menempel potongan kertas atau material lain dengan lem.
- b. Teknik menggenggam. Teknik ini berfungsi untuk menggenggam dengan baik untuk ditempelkan pada pola gambar
- c. Teknik Mengelem. Teknik ini dilakukan dengan memberi lem pada pola gambar dan potongan kertas.

D. SIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat di Desa Pancur Batu merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh UIN Sumatera Utara. Melalui Pengabdian Masyarakat, UIN Sumatera Utara berupaya mensinergikan programnya dengan program Bergerak Bersama Untuk Kemajuan Desa. UIN Sumatera Utara mengerahkan keterlibatan yang dapat bersentuhan dengan masyarakat melalui program Pengabdian Masyarakat. Berbagai program, strategi dan kebijakan pun diambil agar bisa berdampak positif terhadap masyarakat.

Keterlibatan mahasiswa Pengabdian Masyarakat UIN Sumatera Utara pada masa pandemic Covid-19 cukup berpengaruh dalam mewujudkan kampung sehat di Desa Pancur Batu. Pengaruh yang dimaksud ialah mulai timbulnya suatu kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan terutama di perkarangan masjid. Beberapa upaya yang dilakukan untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19 yaitu melakukan kegiatan senam sehat anak. Adapun upaya untuk mewujudkan kampung sehat yaitu mengadakan gotong royong di masjid.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan suatu pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pelatihan karya seni menempel meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pengembangan bahan ajar menempel, dan pengembangan karya mozaik mendapat respon yang positif dari peserta.
- b. Adanya permintaan dari seluruh peserta untuk sering berkunjung melakukan kegiatan dalam rangka mengembangkan karya mozaik untuk meningkatkan kreativitas siswa menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan mozaik juga bermanfaat dalam mengembangkan motorik halus, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari-jemarinya untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatkan koordinasi otot-otot tangan dan mata, sehingga kegiatan mozaik dalam pembelajaran TK mengarah pada aspek-aspek perkembangan kemampuan anak seperti kemampuan kognitif, afektif, dan

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah> e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

psikomotor anak dan kegiatan mozaik juga sangat mudah untuk dimengerti oleh anak serta sangat mudah untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Asia, Nur Rahim, dkk. 2020. *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6 No,1.

Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.

Bustacchini, Gianfranco. 2012. *Gold in Mosaic art and Technique*. Gold Bulletin 6.2.

Debeturu, Balandina. 2019. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3.

Muharrar, Syakir. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Penerbit erlangga.

Muhyatul, Huliyah. 2016. *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal. Vol. 1. No. 1. H. 4.

Mulyalestari, Tri. *Keterlibatan KKP-DR UIN Mataram pada masa pandemi Covid-19 dalam upaya mewujudkan kampung sehat di Desa Batutulis*. (dalam jurnal Participative Journal (PJ): Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Vol. 01, No. 02, September 2021 | Page 59-70 E-ISSN 2776-2971 , P-ISSN 2776- sehat 5954, Universitas Islam Negeri Mataram.

<https://jurnal.jurmat.com/index.php/pj/article/view/27>

Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Nurharini, Atip, dkk. Jurnal Panjar 2(1). 2020. 1-7: JURNAL PANJAR: *Pengembangan Karya Kolase, Montase dan Mozaik Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran SBDP bagi Guru SD*. Indonesia: Universitas Negeri Semarang.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/panjar/>:

Nurhayati Adhani, Dwi. 2017. *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 4, Nomor 1.

Sukmawati, Annisa, dkk. 2021. *Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis*. Jurnal P

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.